



BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil penemuan dan pembahasan yang berorientasi kepada masalah penelitian ini berdasarkan temuan-temuan dilapangan, maka dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam mengadakan interaksi sosial dikelas setiap siswa-siswa pengunjung mempunyai selera sendiri hendak dengan siapa saja mereka bermain dan bergaul. Dalam interaksi itu hendaknya dapat memberikan pengaruh sosial yang lebih baik untuk meningkatkan rasa toleransi., tenggang rasa serta rasa berbangsa dan bernegara dengan menjadi warga negara yang baik. Dengan mewujudkan prilaku. Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan PPKn tersebut diatas, maka siswa diharapkan muncul pikiran-pikiran yang mana dapat mencerminkan sebagai warga negara yang baik dalam kehidupannya sehari-hari, seperti ; a) Melaksanakan ibadahnya sehari-hari ;b) Memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap pemeluk agama lainnya ; c) Memperlakukan setiap manusia yang memiliki hak dan kewajiban yang sama ; d) Tolong menolong sesama sebagai mahluk ciptaan Tuhan ; e) Terus menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungannya dan memperlakukan sama setiap orang tanpa memandang suku, agama dan rasnya ; f) Terbiasa bermusyawarah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasyarakat ; g) Selalu bekerja keras dalam mencapai tujuan yang diharapkan ; h) Selalu bergotong royong dalam mencapai tujuan atau kepentingan umum dan kepentingan bersama.

2. Prilaku antar siswa dengan siswa yang diharapkan dapat memberikan perasaan tenang dan menghilangkan perasaan traumatis dan psikologis pada masa-masa yang akan datang, sedangkan prilaku yang tidak diharapkan adalah terjadinya perasaan minder, tidak mau terbuka, tidak percaya diri, pemarah dan tidak mau bergaul dengan siswa lainnya yang berasal dari etnis yang lain dengan mereka (Madura). Siswa pengungsi dalam mengadakan interaksi sosial hanyalah dilakukan dengan siswa yang sama berasal dari sama-sama pengungsi ataupun dengan siswa yang berasal dari keturunan etnis yang sama saja, sedangkan dengan etnis lainnya terlihat kurang. Meskipun terdapat adanya salah satu dari siswa pengungsi yang melakukan interaksi secara lebih mendalam dengan siswa-siswa lain yang berasal dari etnis selain Madura. Pada umumnya mereka masih terdapat perasaan traumatis yang mendalam terhadap kerusuhan tersebut.
3. Meskipun prilaku siswa yang berasal dari pengungsi dengan siswa non pengungsi dan berasal dari non etnis Madura secara umum dapat dikatakan terjadi interaksi social dengan baik akan tetapi hal ini dianggap masih sangat premature, hal ini disebabkan bahwa apabila dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok, kegiatan ekstrakurikuler dan pada jam istirahat dimana kita dapat melihat terjadinya proses interaksi social itu adanya perasaan dan secara psikologis masih tumbuhnya perasaan akan adanya beban mental dan prasangka-prasangka di dalam kegiatan yang dilakukan itu.
4. Tidak adanya keinginan dari pihak-pihak yang secara langsung terlibat dalam hal ini untuk membentuk suatu pola yang baku demi terjadinya proses

interaksi sosial bagi siswa pengungsi dengan siswa non pengungsi, khususnya yang berasal dari etnis yang pernah bertikai. Pihak sekolah dalam hal ini hanyalah sebagai mediator dan melalui guru-guru (khususnya guru IPS dan PPKn) yang menjadi pelaksana di lapangan dalam masalah ini, untuk lebih secara intensif dan kontinyu terus menerus mempertahankan semua yang telah ada dan yang dihasilkan dikarenakan bagaimanapun juga telah memberikan hasil yang bisa dikatakan cukup terhadap upaya interaksi social para siswa pengungsi dengan siswa non pengungsi.

5. Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan pada siswa tersebut bahwa masih adanya perasaan-perasaan prasangka yang negatif terhadap siswa yang berasal dari etnis yang bertikai satu dengan yang lain, meskipun para siswa pengungsi tersebut telah berinteraksi dengan cukup baik dengan sesama siswa. Tidak timbulnya perasaan dan pikiran yang positif dan baik dikarenakan masih adanya beberapa kejadian letupan-letupan kecil kerusuhan yang sangat besar pengaruhnya bagi proses interaksi, dikarenakan apabila terjadi hal-hal tersebut maka para siswa diliburkan dan masyarakat kemudian membentuk barikade pengamanan-pengamanan pada tiap-tiap pemukiman masing-masing.

B. Rekomendasi

Rekomendasi yang diajukan disini yang berkaitan dan berhubungan dengan pemanfaatan dari pada temuan-temuan dari penelitian diatas bagi terlaksananya proses belajar mengajar (PBM) di sekolah khususnya serta bagi dunia pendidikan

secara umum, dimana diharapkan hal ini dapat menjadi rekomendasi bagi penelitian-penelitian lanjutan lainnya kelak.

1. Dalam upaya mengembalikan suasana mantal dan psikologis dari siswa –siswa pengungsi hendaknya bagi sekolah penyelenggara dalam melaksanakan strategi pembelajaran terutama di Kelas VI di sekolah dasar yang mempunyai siswa korban PKSS tersebut untuk dapat mengkondisikan upaya untuk dapat terjadinya interaksi sosial yang baik seperti apa yang merupakan tujuan pembelajaran pendidikan IPS itu sendiri yaitu menjadi masyarakat atau warga negara yang baik.
2. Memberikan perhatian serta pengertian yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi siswa pengungsi yang berkaitan dengan tata cara bergaul, norma, etika, prilaku serta budaya dan adat istiadat masyarakat yang diselipkan didalam proses belajar mengajar maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga tercapai sasaran dan tujuan daripada pendidikan khususnya PPKn dan IPS sebagai alat transformasi nilai sosial budaya yang baik dan luhur dalam kehidupan para siswa terutama siswa korban paska kerusuhan sosial Sambas (PKSS) dalam upaya membina warga negara yang baik dan sadar akan hak dan kewajibannya serta dapat bertanggung-jawab terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat sekitarnya.
3. Dari penelitian ini, diharapkan dan dicari pola pengajaran yang efektif dan tepat secara khusus ataupun dengan metode/ pendekatan/ materi khusus untuk diterapkan di lingkungan Sekolah Dasar misalnya dengan memberikan muatan lokal dengan mata pelajaran pendidikan Multi kultur di sekolah, khususnya

pada siswa korban PKSS di Desa Bomakaang Kecamatan Singkawang Selatan Kota Singkawang .

4. Dari penelitian ini memberikan masukan dan solusi yang berguna bagi Pemerintah Daerah Kalimantan Barat beserta Instansi yang terkait dalam upaya penanggulangan masalah pendidikan khususnya bagi pengungsi korban kerusuhan sosial Sambas bahwa tindakan yang harus dilakukan hendaknya secara tepat dan cepat agar tidak terjadi *mis-persepsi* yang kurang baik dan berdampak pada kondisi sosial nantinya di Kalimantan Barat.